
PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PRAKTEK PERENCANAAN BANGUNAN PROGRAM KEAHLIAN BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 2 WEWEWA BARAT TAHUN 2022/2023 SEMESTER GANJIL

Oleh

Bernadeta Widyastuti

SMK Negeri 2 Wewewa Barat

Email: yinka.rewa@gmail.com

Article History:

Received: 02-01-2023

Revised: 12-02-2023

Accepted: 12-03-2023

Keywords:

Pengaruh, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar Mata Pelajaran Praktek Perencanaan Bangunan

Abstract: Observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Wewewa Barat di kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kemandirian belajar di sekolah. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan, membuat gaduh kelas. Sebagian besar siswa tidak membaca buku atau mengerjakan latihan soal yang ada dibuku kalau tidak diperintah guru. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dan seberapa besar pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti . Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 114. Pengambilan sampel menggunakan pendapat Musfiquon yaitu mengambil 30% dari total populasi. Dengan demikian, sampel penelitian ini sebanyak 34 siswa yang diambil secara cluster sampling. Ada dua variabel yang dikaji dlam penelitian, yaitu kemandirian belajar di sekolah sebagai variabel bebas dan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan tes. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan tehnik deskriptif persentase dan analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar di sekolah SMK Negeri 2 Wewewa Barat dalam kategori masih rendah. Berdasarkan perhitungan diperoleh sebesar 55,294 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Prkatek Perencanaan Bangunan kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti.

PENDAHULUAN**1. Latar Belakang**

Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh guru setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran. Kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar dalam pendidikan formal dapat dijadikan sumber informasi mengenai tingkat kemampuan siswa. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa membuat guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi faktor-faktor selain proses pengajaran itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor ekstern dan intern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, sekolah, sarana prasarana, guru, kurikulum, metode mengajar dan lingkungan tempat tinggal. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti faktor kesehatan jasmani, motivasi, kecerdasan, kemandirian, sikap, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Maret 2018, masalah kemandirian belajar siswa juga terjadi di SMK Negeri 2 Wewewa Barat. Pada kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti masih ada siswa yang nilai ulangan akhir semester mata pelajaran praktek perencanaan bangunan di bawah 80 (KKM). Namun jika dilihat dari hasil tes mata pelajaran praktek perencanaan bangunan di kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti tersebut ternyata ada siswa yang terlihat mandiri dalam belajar namun nilai ulangan akhir semesternya kurang bagus. Siswa yang mandiri memiliki karakteristik disiplin dalam mengumpulkan tugas, berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Selain itu mereka juga berusaha untuk mengerjakan tugas sendiri dan mencari referensi.

Sebaliknya ada siswa yang terlihat kurang mandiri dalam belajar tetapi nilai ulangan akhir semesternya bagus. Siswa yang tidak mandiri memiliki karakteristik terlambat dalam mengumpulkan tugas, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, dan kurang aktif dalam mencari referensi untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa hanya belajar jika guru menyuruh, menunggu, menekan, dan hanya jika guru mengajukan pertanyaan. Ada juga yang seimbang antara nilai dan kemandiriannya.

Berdasarkan masalah tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan, maka perlu dilakukan penelitian. Diharapkan dari penelitian tersebut dapat diketahui ada tidaknya pengaruh, seberapa besar pengaruhnya, dan faktor apa saja yang menyebabkan berpengaruh atau tidaknya kemandirian belajar tersebut terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat Tahun 2022/2023 Semester Ganjil".

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat?
- 2) Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat?
- 3) Faktor apa saja yang menyebabkan berpengaruh atau tidaknya kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat.
- 2) Mengetahui berapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat.
- 3) Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan berpengaruh atau tidaknya kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat.

LANDASAN TEORI

1. Kemandirian Belajar

Menurut Mujiman (2011:1-2), belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya, baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar, dilakukan sendiri.

Menurut Gea (2003:195), mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya. Seorang siswa dikatakan memiliki nilai kemandirian apabila ia telah mampu melakukan semua tugas-tugasnya secara mandiri tanpa tergantung pada orang lain, percaya kepada diri sendiri, mampu mengambil keputusan, menguasai keterampilan sesuai dengan kemampuannya, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan menghargai waktu.

Menurut Tirtahardja dan Sulo (2005:50), kemandirian dalam belajar

adalah aktivitas belajar yang berlangsung cenderung didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Siswa harus berpikir kritis agar dapat mandiri dalam belajar, selain itu siswa juga harus bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari cara/model belajar peserta didik dan kemampuan siswa tersebut dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul pada saat belajar atau memahami suatu materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat Mujiman tersebut dapat diuraikan ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu: 1) percaya diri, 2) aktif dalam belajar, 3) disiplin dalam belajar, 4) bertanggung jawab dalam belajar.

3. Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2013:28) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan kompetensi yang dipelajarinya selama masa tertentu setelah mengerjakan dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka.

Pendapat lain yaitu, menurut Syah (2008:91), prestasi belajar adalah keberhasilan murid yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sementara itu, Hamdani (2011:138) mengatakan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periodetertentu.

Berdasarkan pendapat ahli mengenai pengertian prestasi, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil usaha siswa selama masa tertentu setelah mengerjakan dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka yang diukur menggunakan instrumen penilaian, kemudian dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Hamdani (2011:139-146), prestasi belajar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK Negeri 2 Wewewa Barat.

Ho : ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek perencanaan bangunan siswa kelas XII BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK Negeri 2 Wewewa Barat

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang di dapat berhubungan dengan angka yang memungkinkan digunakan tehnik analisis statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya, NTT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian memuat data-data tentang kemandirian belajar di sekolah siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wewewa Barat yang menggunakan angket. Sedangkan data tentang nilai prestasi Praktek Perencanaan Bangunan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wewewa Barat menggunakan tes dan dokumentasi (nilai ranah *afektif* dan *psikomotorik*). Penelitian ini melibatkan 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (X) adalah kemandirian belajar di sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.1 Deskripsi Data Kemandirian Belajar di Sekolah

Data skor kemandirian belajar di sekolah diperoleh melalui pengisian angket kemandirian belajar di sekolah. Pengisian angket kemandirian belajar di sekolah diisi oleh 34 responden dengan banyak butir 25 soal. Hasil penelitian diperoleh rata-rata skor kemandirian belajar di sekolah pada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti. Data 94,7 dengan persentase skor 40% yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari kemandirian belajar di sekolah di SMK Negeri 2 Wewewa Barat ditinjau dari jawaban masing-masing siswa diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut: (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 134)

Tabel IV.1

Distribusi Kemandirian Belajar di Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Diatas 108	7	15,6	Sangat tinggi
99 – 108	11	24,4	Tinggi
91 – 98	9	20	Cukup
82-90	15	33,3	Rendah
Dibawah 82	3	6,7	Sangat rendah

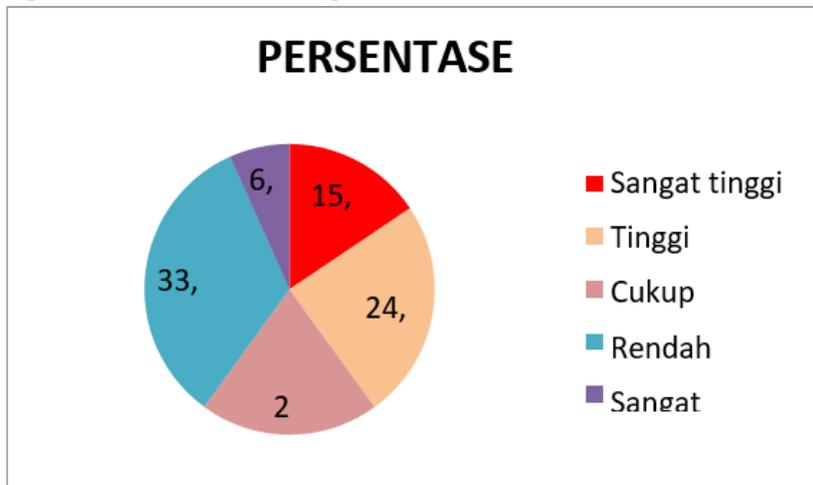
Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2022/2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai skor kemandirian belajar di sekolah

siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase kategori skor kemandirian belajar di sekolah meliputi sangat tinggi (15,6%), tinggi (24,6%), sedang (20%), rendah (33,3%), dan sangat rendah (6,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar di sekolah SMK Negeri 2 Wewewa Barat masih belum tinggi. Lebih jelasnya data kemandirian belajar di sekolah pada tabel di atas disajikan secara grafis pada diagram pie berikut ini:

Gambar IV.1

Diagram Distribusi Kategori Kemandirian Belajar di Sekolah



1.1 Deskripsi Data Prestasi Belajar PRAKTEK PERENCANAAN BANGUNAN

Data prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan (variabel Y) diperoleh melalui tes dan dokumentasi. Tes prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan oleh 45 responden dengan banyak butir 20 soal. Sedangkan dokumentasi data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai pada ranah *afektif* dan *psikomotorik* terhadap 45 siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang. Hasil penelitian diperoleh rata-rata prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan pada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Wewewa Barat 72,6 dengan persentase skor 33,4% yang masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Lebih jelasnya gambaran dari prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan di SMK Negeri 2 Wewewa Barat diperoleh hasil seperti tersaji pada tabel berikut: (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 138).

Tabel IV.2 Distribusi Prestasi Belajar Praket Perencanan Bangunan

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
Diatas 84	3	6,7	Sangat tinggi
77-84	12	26,7	Tinggi
70-76	12	26,7	Cukup
63-69	15	33,3	Rendah
Dibawah 63	3	6,7	Sangat rendah

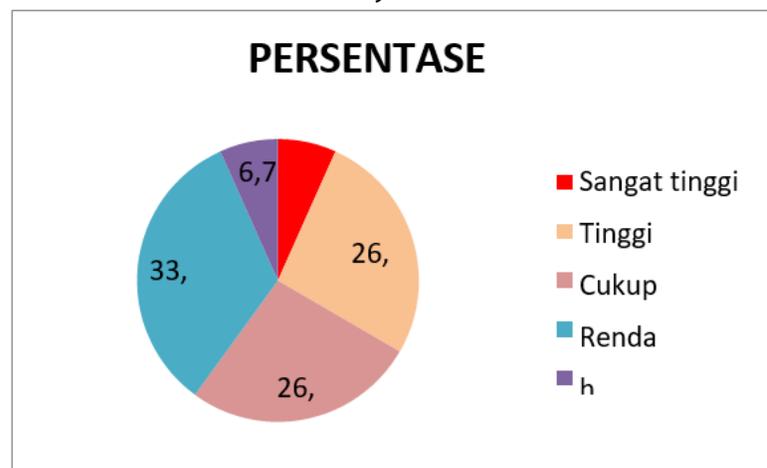
Sumber: data penelitian tahun pelajaran 2022/2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar Praktek Perencanaan

Bangunan siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase kategori nilai prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan meliputi sangat tinggi (6,7%), tinggi (26,7%), cukup (26,7%), rendah (33,3%), dan sangat rendah (6,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wewewa Barat masih rendah. Lebih jelasnya data prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan pada tabel di atas disajikan secara grafis pada diagram pie berikut ini:

Gambar IV.2

Diagram Distribusi Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan



1.1 Uji Persyaratan Analisis Data

1.1.1 Uji Linearitas Regresi

Hasil pengujian untuk mengetahui bentuk hubungan kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Fhitung diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0*. Fhitung sebesar 2,472 sedangkan Ftabel dengan taraf kesalahan 0,05 sebesar 4,06. Sehingga Fhitung < Ftabel maka data linear dengan sigfikansi 0,20. Oleh karena itu, data linier. (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 145)

1.1.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal bertujuan mengetahui sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi normal sampel adalah normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan chi kuadrat taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan sampel sebanyak 45 siswa. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS versi 16*. Uji normalitas ini diketahui bila nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka distribusi data tersebut dapat dikatakan distribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 146)

Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas

Sub Variabel	Sig, K-S	Taraf Sig. (5%)	Keterangan
Kemandirian belajar di sekolah	0,341	0,05	Normal
Prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan	0,896	0,05	Normal

1.1.2 Analisis Data Akhir

1.1.2.1 Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dilakukan adalah regresi linier sederhana. Regresi ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan dan memprediksi prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan dengan menggunakan kemandirian belajar di sekolah. Demikian bentuk pengaruh antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 16,065 + 0,592X$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor kemandirian belajar di sekolah dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar matematika sebesar 0,592 pada konstanta 16,065. Dengan demikian kemandirian belajar di sekolah berpengaruh pada prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kota Semarang. (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 147)

1.1.2.2 Uji Keberartian

Uji keberartian menggunakan hasil perhitungan *SPSS 16.0* terlihat bahwa dari Fhitung sebesar 55,294. Ftabel diperoleh dari (0,05/45) dimana 0,05 adalah taraf signifikansi (α) dan 1/45 adalah dk penyebut/dk pembilang (k), hasilnya dapat diketahui dari tabel distribusi F. Berdasarkan hasil perhitungan Fhitung 55,294 > Ftabel 7,24 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan berarti. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 148)

1.1.2.3 Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dan *Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan diperoleh koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan *SPSS 16.0* rhitung sebesar 0,750. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 menunjukkan tingkat keeratan hubungan atau korelasi yang tinggi atau sangat kuat antara kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Dengan demikian, terdapat pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 149)

1.1.2.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji t)

Pengujian keberartian atau signifikansi koefisien korelasi antara skor kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan untuk

mengetahui keberartian pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pengujian keberartian korelasi diperoleh $t_{hitung} = 7,43 > t_{tabel} = 2,015$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara variabel kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 150)

1.1.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase 100 %. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 65,6%. Oleh karena itu, 65,6% variabel prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan ditentukan oleh kemandirian belajar di sekolah. Sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh faktor lain. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 151)

2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. setelah melalui perhitungan uji statistik, maka hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh antara Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan” dapat teruji kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

2.1.1 Pemaknaan Temuan

2.1.1.1 Kemandirian Belajar di Sekolah

Desmita (2014:185-186) bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan akan lebih bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Sejalan dengan Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Memahami kedua pendapat di atas maka peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar di sekolah dapat terlihat karakter tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progresif dan ulet. Kenyataannya di SMK Negeri 2 Wewewa Barat tidak semua peserta didik mempunyai kemandirian belajar di sekolah yang tinggi. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar di sekolah tinggi maka tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progresif dan ulet tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil catatan lapangan yang telah dilakukan pada saat penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui angket untuk mengumpulkan data kemandirian belajar di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar di sekolah tinggi maka peserta didik juga mempunyai tanggung jawab, inisiatif, dapat memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, progresif dan ulet tinggi. Kategori kemandirian belajar di sekolah terbagi menjadi 5 kategori meliputi: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berdasarkan pengolahan data Persentase kategori skor kemandirian belajar di sekolah sangat tinggi (15,6%), tinggi(24.6%), cukup

(20%), rendah (33,3%), dan sangat rendah (6,7%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kemandirian belajar di sekolah tinggi. Kategori sedang, rendah dan sangat rendah umumnya siswa kurang memanfaatkan waktu yang ada di sekolah luang untuk belajar. Sedangkan kategori tinggi siswa lebih dapat memnafaatkan waktu luang yang ada di sekolah dengan belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

2.1.1.2 Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan

Dariyo (2013:121) mengemukakan bahwa prestasi belajar (*achievement or perfomance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dalam laporan nilai yang tercantum pada buku rapot (*report book*) atau kartu hasil studi (KHS). Sejalan dengan pendapat Hamdani (2014:138), prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Memahami kedua pendapat diatas di atas bahwa prestasi belajar adalah prestasi belajar adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pembelajaran dapat berupa *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Oleh karena itu prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan mencakup 3 ranah meliputi: *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Pengambilan data pada ranah *kognitif* dengan menggunakan tes prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan, ranah *afektif* dengan menggunakan daftar nilai pada ranah *afektif*, dan ranah *psikomotorik* dengan menggunakan daftar nilai pada ranah *psikomotorik*.

Kategori prestasi belajar menggunakan 5 kategori meliputi: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Persentase kategori nilai prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan meliputi sangat tinggi (6,7%), tinggi (26,7%), cukup (26,7%), rendah (33,3%), dan sangat rendah (6,7%). Hal tersebut berarti sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar sedang, rendah, dan sangat rendah sehingga prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan siswa belum tinggi.

4.1.2.3 Pengaruh Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti.

Hasil dari analisis regresi sederhana diperoleh persamaan garis regresi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan diperoleh persamaan garis regresi $Y = 16,065 + 0,592X$. Hal ini berarti nilai X dan nilai Y berbanding lurus artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki pengaruh yang positif). Dengan demikian, dapat disimpulkan kedua variabel tersebut saling mepengaruhi. Kemandirian belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Sebaliknya prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan juga mempengaruhi kemandirian belajar di sekolah.

4.1.2.4 Besarnya Pengaruh Kemandiriran Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Kosntruksi dan Properti. Besar pengaruh anantara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan sebesar 65,6%. Prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemandirian belajar saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian berfungsi membandingkan antara hasil penelitian yang lalu dengan hasil penelitian yang baru dilakukan. Implikasi ini merupakan akibat langsung maupun dampak yang terjadi atas hasil penelitian. Ada tiga macam implikasi hasil penelitian, antarlain:

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Fatimah (2008:143) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya mampu berfikir dan bertindak sendiri. Menurut Helmawati (2014:205) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi".

Teori mengenai kemandirian belajar di sekolah dan prestasi belajar. yang telah diuraikan sangat mendukung penelitian ini. teori-teori ini diharapkan dapat membantu penelitian-penelitian sehingga bermanfaat bagi banyak pihak.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa siswa yang pemahaman terhadap materi tinggi maka kemandirian belajar di sekolah belum tentu termasuk ke dalam kategori tinggi. Sebaliknya siswa yang pemahaman terhadap materi rendah maka kemandirian belajar di sekolah juga belum tentu termasuk kategori rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor seperti faktor kelelahan dan faktor psikis atau kesehatan.

Hasil penelitian adanya pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Implikasi praktis berfungsi untuk memberikan manfaat terhadap pendidikan yang selalu berkembang. Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kemandirian belajar berkaitan untuk meningkatkan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan, sehingga peneliti maupun pembaca pada umumnya dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan dunia pendidikan melalui hasil penelitian yang dPraktek Perencanaan Bangunanparkan.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini, terdapat kenyataan yang didapat saat berlangsungnya penelitian diketahui bahwa belajar secara mandiri, pada saat ulangan mencontek, memanfaatkan waktu luang yang ada di sekolah, bertanggung jawab. Hal-hal tersebutlah yang banyak mempengaruhi kemandirian belajar di sekolah sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan siswa. Dari kenyataan di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat

menerapkan kemandirian belajar di sekolah dalam kesehariannya sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Sekolah dapat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa dengan memfasilitasi atau menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran dan mendukung pengembangan kemandirian belajar di sekolah anak. guru mengembangkan kemandirian belajar di sekolah melalui penugasan- penugasan yang menuntut kemandirian belajar di sekolah yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis, pengolahan data statistik dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar di sekolah pada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, sebanyak 15,6% sangat tinggi, 24,6% tinggi, 20% sedang, 33,3% rendah, dan 6,7% sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai kemandirian belajar di sekolah tinggi. Kategori tinggi dengan persentase 24,6% mengindikasikan bahwa bahwa 24,6% siswa memiliki kemandirian belajar di sekolah yang baik meliputi: tanggung jawab, inisiatif, progresif dan ulet, dapat menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Praktek Perencanaan Bangunan pada siswa kelas XII Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti sebanyak 6,7% sangat tinggi, 26,7% tinggi, 26,7% sedang, 33,3% rendah, dan 6,7% sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan yang tinggi. Kategori tinggi dengan persentase 26,7% mengindikasikan bahwa bahwa 26,7% siswa memiliki prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan yang tinggi meliputi: ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*
3. Hasil perhitungan persamaan regresi adalah $Y = 16,065 + 0,592X$.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Setiap peningkatan satu skor kemandirian belajar di sekolah dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar IPA sebesar 0,592 pada konstanta 16,065. Besarnya pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan adalah 55,295. Sedangkan tingkat pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan adalah 765,6%. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar I Praktek Perencanaan Bangunan diperoleh korelasi korelasi ($r_{hitung} = 0,750$). Berdasarkan pengujian korelasi signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan adalah signifikan (sangat kuat), artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Hasil perhitungan signifikansi antara kemandirian belajar di sekolah dengan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan diperoleh $t_{hitung} = 7,43$. Berdasarkan uji keberartian korelasi ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar IPA.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Secara Teori

Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan acuan/referensi untuk penelitian selanjutnya, sarana untuk pencapaian prestasi belajar belajar siswa yang optimal, melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi, worksop, maupun seminar.

2. Secara Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ditemukan bahwa kemandirian belajar di sekolah sangat berpengaruh terhadap belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Oleh karena itu guru hendaknya dapat meningkatkan kemandirian belajar di sekolah melalui proses pembelajaran yang menuntut kemandirian belajar siswa yang tinggi

2. Bagi siswa

Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar Praktek Perencanaan Bangunan, siswa sebaiknya memiliki inisiatif dan memnfaatkan waktu luang yang adadi sekolah untuk mencari materi yang belum dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, Pratistya Nor, Abdullah Taman. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. 10(1:48-65)
- [2] Azzel Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.
- [3] Yogyakarta:AR-Ruzz Media
- [4] Baharuddin. 2010. Pendidikan Psikologi & Perkembangan. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- [5] BSNP. 2007. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar
- [6] BSNP. 2007. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP Ahmad Susanto 2012
- [7] Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogi modern*. Jakarta: Indeks Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Duaa O. Maani. 2015. Exploring Creative Design: Concepts and Definitions. *Arts and Design Studies*. 38(31-33)
- [9] Fridani Lara, APE Lestari. 2009. *Inspiring Education*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [10] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [11] Huri Suhendri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Matematis–Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika
- [12] Irham Muhamad, Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media
- [13] Jumaisyaroh, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano*. 5(2:157-169)
- [14] Kurniawan, Endar Aditria, dkk. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Sikap Ilmiah

Dalam Metode Eksperimen Berbasis Verifikasi Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Wonosobo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Radiasi*. 4(1: 73-77)

- [15] Marian Siminică dan Aurelia Traistaru. 2013. Self-Directed Learning In Economic Education. *International Journal of Education and Research*. 1(12:1-9)
- [16] Peraturan Pemerintah RI Nomor 19. 2005. *Penyelenggaraan Proses Pembelajaran*. Jakarta.
- [17] Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rachmawati Tutik, Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- [19] Ridaul Inayah, dkk. 2012. Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem. *Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret*. 1(1:1-12)
- [20] Rikani Astuti & Djihad Hisyam. 2012. Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan prestasi Belajar. *UNY*. XII (1:26-38)
- [21] Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [22] Sprenger Marilee. 2011. *Cara Mengajar agar Siswa Tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [23] __. 2010. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [24] __. 2010. *Statiska Parametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [26] Syafaruddin. 2012. *Pendidikan & Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- [27] Thobroni Muhammad, Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media UU SISDIKNAS. 2003. *Arti Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- [28] W. Monty Jones, dkk. 2014. *How Teachers Learn: The Roles of Formal, Informal, and Independent Learning*. Springer. 1(1:1-31)
- [29] Willis Sofyan S. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [30] Wisnu Arora, Erlamsyah, dan Syahniar. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar. 2(1:304-309)